

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Untuk meneliti objek tersebut diadakan penelitian terhadap auditor untuk dijadikan sampel penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) mengenai populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang

diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Kantor Akuntan Publik di Bandung**

| <b>NO</b> | <b>NAMA KANTOR AKUNTAN</b>                 |
|-----------|--------------------------------------------|
| 1         | KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO               |
| 2         | KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS             |
| 3         | KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN            |
| 4         | KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT                 |
| 5         | KAP Dr. H. E. R. SUHARDJADINATA & REKAN    |
| 6         | KAP HELIANTONO & REKAN (CAB)               |
| 7         | KAP DRS. JOSEPH MUNTHE, Ms. Ak             |
| 8         | KAP KAREL, WIDYARTA                        |
| 9         | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH   |
| 10        | KAP DRS. LA MIDJAN & REKAN                 |
| 11        | KAP ROEBIANDINI & REKAN                    |
| 12        | KAP DRS. RONALD HARYANTO                   |
| 13        | KAP DRS. SANUSI & REKAN                    |
| 14        | KAP PROF. DR. H TB HASANUDDIN, MSc & REKAN |
| 15        | KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)         |
| 16        | KAP DRA.YATI RUHIYATI                      |
| 17        | KAP Drs. ROBERT YOGI                       |
| 18        | KAP AHMAD RASYID, HISBULLAH, & JERRY       |
| 19        | KAP SABAR, CPA                             |

Sumber : Data yang Diolah

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2010) adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *probability*

*sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana, sampel dipilih dan dilakukan secara acak. Menurut Sekaran (2010) menyebutkan bahwa *simple random sampling* adalah desain pengambilan sampel dimana setiap elemen tunggal dalam populasi mempunyai peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh *gender*, lama bekerja, jabatan, sehingga semua auditor yang berada di KAP diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini.

Dari 19 KAP yang ada di Bandung yang masih aktif , hanya 14 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Berikut adalah nama KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian sebagaimana terdapat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Sample Kantor Akuntan Publik di Bandung**

| NO | NAMA KANTOR AKUNTAN                        |
|----|--------------------------------------------|
| 1  | KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO               |
| 2  | KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS             |
| 3  | KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN            |
| 4  | KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT                 |
| 5  | KAP Dr. H. E. R. SUHARDJADINATA & REKAN    |
| 6  | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH   |
| 7  | KAP DRS. LA MIDJAN & REKAN                 |
| 8  | KAP ROEBIANDINI & REKAN                    |
| 9  | KAP DRS. RONALD HARYANTO                   |
| 10 | KAP DRS. SANUSI & REKAN                    |
| 11 | KAP PROF. DR. H TB HASANUDDIN, MSc & REKAN |
| 12 | KAP DRA.YATI RUHIYATI                      |

**Tabel 3.2**  
**(Lanjutan)**

| NO | NAMA KANTOR AKUNTAN                  |
|----|--------------------------------------|
| 13 | KAP Drs. ROBERT YOGI                 |
| 14 | KAP AHMAD RASYID, HISBULLAH, & JERRY |

Sumber : Data yang Diolah

### **3.3 Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*, penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono, (2010) bahwa:

“Penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan kausal antara variabel satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis.”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada, mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pengertian metode survey menurut Nazir (2005) adalah :

“Suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta

mengenal masalah-masalah dan mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung”.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit” adalah data primer dan data sekunder.

#### **1) Data Primer**

Menurut Sugiyono (2010), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor eksternal.

#### **2) Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2010), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melalui cara mengumpulkan artikel, jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Penelitian

Teknik penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Referensi didapat melalui artikel-artikel yang terdapat di majalah, koran, maupun didapat secara elektronik melalui *internet research*. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung yang menggunakan data primer.

#### 2) Penelitian lapangan.

Teknik penelitian lapangan ini dilakukan atau dilaksanakan peneliti untuk meninjau secara langsung subjek penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Menurut Sugiyono (2010), data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data (subjek penelitian). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner ke KAP yang berada di Bandung.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010) sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011).

#### **3.4.2 Variabel Penelitian**

##### **3.4.2.1 Variabel Independen (Kompetensi dan Independensi)**

##### **1) Kompetensi**

Tuanakotta (2011), mendefinisikan kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Oleh karena itu pada penelitian ini variabel

kompetensi akan diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan.

**a) Pengetahuan**

Dalam mendapatkan pengetahuan dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan yang diberikan melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Adapun menurut Standar Profesi Akuntan Publik (IAI, 2011) tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.

**b) Pengalaman**

Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Menurut Indah (2010), pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

**2) Independen**

Independensi menurut Arens *et al* (2008) yaitu mengambil sudut pandang yang tidak bias. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi independensi diproksikan dengan 4 sub variabel yaitu: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*Peer Review*), jasa non audit.

**a) Lama Hubungan Dengan Klien**

Di Indonesia, masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut.

**b) Tekanan Dari Klien**

Menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1998), setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Elfarini, 2007).

**c) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)**

Menurut Arens *et al* (2008) *peer review* adalah *review* (penelaahan) yang dilakukan akuntan publik terhadap ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu. Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas ke-5 elemen pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik.

#### **d) Jasa Non Audit**

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003). Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit (Elfarini, 2007).

#### **3.4.2.2 Variabel Dependen (Kualitas Audit)**

DeAngelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Menurut Wooten (2003) untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut: (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik, (3) kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan.

##### **1) Deteksi Salah Saji**

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

## **2) Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik**

Dalam paragraf 1 SPAP SA seksi 161 dijelaskan bahwa dalam penugasan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Komite Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar *auditing* jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

## **3) Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan**

Standar Operasional Perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Saat ini banyak perusahaan yang tidak mempunyai SOP yang mengakibatkan banyak pekerjaan tidak terlaksana dengan baik, yang bersangkutan tidak bertanggungjawab, ada kelalaian kerja, kesimpangsiuran, dan kesalahan yang mengakibatkan risiko kerugian bagi perusahaan atau organisasi.

Operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Operasional variabel**

| Variabel                          | Indikator                  | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                   | Skala   | Instrumen Kuesioner                     |
|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------|
| Kompetensi (X1)<br>(Independen)   | Pengetahuan                | a.Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit<br>b.Pengetahuan jenis industri klien<br>c.Pengetahuan kondisi perusahaan klien<br>d.Pendidikan formal yang sudah ditempuh<br>e.Pelatihan dan keahlian khusus | Ordinal | 1<br><br>2<br><br>3<br><br>4<br><br>5,6 |
|                                   | Pengalaman                 | a.Pengalaman melakukan audit<br>b.Jumlah klien yang sudah diaudit<br>c.Jenis perusahaan yang sudah diaudit                                                                                                      |         | 8<br><br>7,9<br><br>10                  |
| Independensi (X2)<br>(Independen) | Lama hubungan dengan klien | Lama mengaudit klien                                                                                                                                                                                            | Ordinal | 1,2,3                                   |
|                                   | Tekanan dari klien         | a.Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien<br>b.Besar <i>fee</i> audit yang akan diberikan oleh klien<br>c.Fasilitas dari klien                                                               |         | 4,5,6,7<br><br>8<br><br>9               |
|                                   | Telaah dari rekan auditor  | a.Manfaat telaah dari rekan auditor<br>b.Konsekuensi terhadap auditor yang buruk                                                                                                                                |         | 10<br><br>11                            |

| Variabel                          | Indikator                                            | Sub Indikator                                                                                        | Skala   | Instrumen Kuesioner |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------|
| Independensi (X2)<br>(Independen) | Jasa Non Audit                                       | a. Pemberian jasa audit & non audit kepada klien yang sama                                           |         | 12,13               |
|                                   |                                                      | b. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan                                 |         | 14                  |
| Kualitas Audit (Y)<br>(Dependen)  | Deteksi Salah Saji                                   | a. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien<br>b. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan | Ordinal | 1                   |
|                                   | Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik | c. Berpedoman Standar Profesional Akuntan Publik                                                     |         | 5                   |
|                                   | Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan    | d. Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi klien<br>e. Komitmen dalam menyelesaikan audit      |         | 2                   |
|                                   |                                                      |                                                                                                      |         | 3                   |
|                                   |                                                      |                                                                                                      |         | 4                   |

Untuk mengukur sub-sub variabel digunakan teknik skala *Likert*, dimana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik pertanyaan. Jawaban

setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2010).

Skala *Likert* memiliki banyak keuntungan, sehingga skala ini cukup populer. Skala tersebut dengan mudah dan cepat bisa dibuat. Setiap butir yang dimasukkan telah memenuhi uji empiris mengenai kemampuan membedakannya. Karena responden akan menjawab setiap butir, maka mungkin standar ini lebih andal dibandingkan dengan skala *thurstone*, dan memberikan data yang lebih banyak ketimbang skala perbedaan *thurstone*. Skala ini mudah dipakai baik untuk penelitian yang berfokus pada objek. Jadi, kita dapat mempelajari bagaimana respon berbeda dari satu orang ke orang lain dan bagaimana respon berbeda antara berbagai objek. Skala ini diperlakukan sebagai suatu skala interval.

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban–jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif alternatif jawaban (5-1) dan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif alternatif jawaban (1-5).

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus menurut Sudjana (2005) sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Interval / Rentang = Skor Maksimum – Skor Minimum  
 $= 5 - 1 = 4$

Banyak Kelas / Jenjang = 5

Jarak Interval = Interval : Jenjang ( 5 )  
 $= 4 : 5 = 0,8$

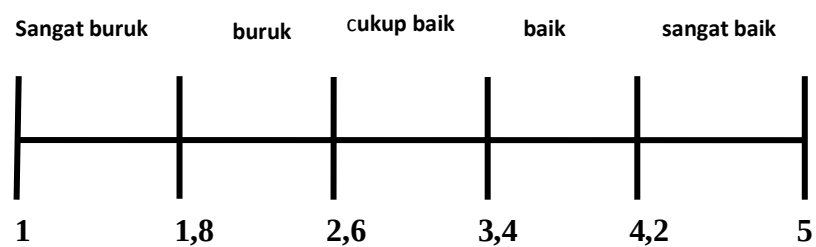
Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menentukan lima jenjang kriteria yaitu:

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut (Gambar 3.1):

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**



### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukan masalah yang telah di rumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Instrument (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006).

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Pengujian validitas dan reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 19.00*.

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2010). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Y = Jumlah skor total seluruh item  $Y_i$

X = Jumlah skor tiap item  $X_i$

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai  $t_{hitung}$  untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah nilai  $t_{hitung}$  diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  tersebut dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ . Kaidah keputusannya adalah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha*

pada kolom *Coorelated Item – Total Correlation*. Apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2010).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

$k$  = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

$\bar{r}$  = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika  $r < 0,20$  maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.

- Jika  $r$  diantara 0,20 – 0,40 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika  $r$  diantara 0,40 – 0,70 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika  $r$  diantara 0,70 – 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika  $r > 0,90$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 19.00..*

### 3.5.2 Analisis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### 3.5.2.1 Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010). Adapun analisis korelasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi pearson

$n$  = Banyaknya data

$\sum X$  = Total variabel X

$\sum Y$  = Total variabel Y

Koefisien korelasi mempunyai nilai  $-1 \leq r \leq +1$ , dimana:

- Apabila  $r = +1$ , maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila  $r = 0$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila  $r = -1$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut (Tabel 3.4):

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2010)

### 3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 3.5.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan 3 alat uji, yaitu:

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
  - a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal
  - b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

- (1)  $H_0$  : data residual berdistribusi normal
  - (2)  $H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal
2. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang

memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

3. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- \* Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- \* Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengeahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya *heteroskedastisitas* dengan melihat kurva *heteroskedastisitas* atau diagram pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi *heteroskedostisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3.5.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi. Namun karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran interval,

maka data ordinal hasil skor jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui *method of successive interval*.

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :  $\alpha$  = konstanta

$Y$  = Variabel dependen kualitas audit

$X_1$  = Variabel independen kompetensi auditor

$X_2$  = Variabel independen independensi auditor

$e$  = error term

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- 2) Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi gabungan

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah sampel

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{statistik} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b.  $H_0$  tidak berhasil ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

nilai  $f_{tabel}$  didapat dari :

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) =  $n-k-1$

keterangan :

$n$  : jumlah observasi

$k$  : variabel independen

### 3.5.4.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- 2) Menghitung Uji t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

a.  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ statistik} < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b.  $H_0$  diterima jika  $t \text{ statistik} > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

nilai  $t_{tabel}$  didapat dari :  $df = n-k-1$

keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

### 3.6 Penetapan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.